

THE EFFECTIVENESS IMAGE ASSOCIATION MEDIA IN HIRAGANA WRITING LEARNING IN CLASS VII STUDENTS OF YLPI JUNIOR HIGH SCHOOL MARPOYAN PEKANBARU

Winda Friska Leoni, Hadriana, Nana Rahayu

e-mail: windafriskalioni@gmail.com, Ad1208@yahoo.co.id, nana_rh12@yahoo.com.

Phone Number: 081346570996

*Japanese Language Study Program
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstrak: This research discusses about by using Image Association Media in hiragana writing learning students of YLPI Junior High School Marpoyan Pekanbaru. The purpose of this research is to knowing the effectiveness by using Image Associations Media and differences in student learning outcomes between classes that using Image Association Media with classes that did not using Image Association Media. The object of the research is class VII students of YLPI Junior High School Marpoyan in the odd semester academic year 2018/2019 was consisting of two classes, the class name is class VII.1 and class VII.2. This research used a pretest-posttest design, which was conducted on two classes namely the experimental class and the control class. The results of the research is was found that the Image Association Media could improve students outcomes learning in hiragana writing learning compared the results of the students outcomes learning in hiragana writing learning by used conventional methods. This can be seen from the evaluation value and the difference in the results of the experimental class pretest and posttest (the treated class) increased, is 80.8 for the average value in the experimental class and 69 for the control class.

Key Words: Effectiveness, Association Hiragana.

KEEFEKTIFAN MEDIA ASOSIASI GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS HURUF *HIRAGANA* PADA SISWA KELAS VII SMP YLPI MARPOYAN PEKANBARU

Winda Friska Leoni, Hadriana, Nana Rahayu

e-mail: windafriskalioni@gmail.com, Ad1208@yahoo.co.id, nana_rh12@yahoo.com.

Nomor Telepon: 081346570996

Program Studi Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang penggunaan *Media Asosiasi Gambar* dalam pembelajaran menulis huruf *hiragana* pada siswa SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan *Media Asosiasi Gambar* dan perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan *Media Gambar Asosiasi* dengan kelas yang tidak menggunakan *Media Asosiasi Gambar*. Objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII.1 dan kelas VII.2. Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest*, yang dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *Media Asosiasi Gambar* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis huruf *hiragana* dibandingkan dengan hasil pembelajaran menulis huruf *hiragana* siswa dengan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai evaluasi dan selisih nilai hasil pretest dan posttest kelas eksperimen (kelas yang diberi perlakuan) mengalami peningkatan, yaitu 80,8 untuk nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan 69 pada kelas kontrol.

Kata Kunci : Keefektifan, Asosiasi, *Hiragana*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jepang di Riau saat ini semakin pesat. Hal ini dikarenakan dari banyaknya sekolah yang mempelajari bahasa Jepang. Hampir di setiap daerah di Riau sekolah menengah atas mempelajari bahasa Jepang, bahkan ada juga di SMP. Sebagai contoh di daerah Indragiri Hulu, Kuansing, Dumai, Duri, Rohul, Rohil, Indragiri Hilir, dan Pekanbaru sudah ada beberapa sekolah yang mempelajari bahasa Jepang di masing-masing daerah tersebut. Pembelajaran bahasa Jepang tersebut masuk ke dalam lintas minat siswa. Serta banyaknya peminat pembelajaran bahasa Jepang dapat dilihat dari banyaknya siswa, mahasiswa, dan umum yang mengikuti les serta les privat bahasa Jepang.

Sementara pembelajaran bahasa Jepang di sekolah-sekolah Pekanbaru khususnya pembelajaran menulis huruf *Hiragana* termasuk pembelajaran yang juga diajarkan. Namun dikarenakan banyaknya materi yang diajarkan, serta waktu pembelajaran yang terbatas membuat pembelajaran huruf menjadi tidak diutamakan. Salah satu beban yang ditemui oleh pembelajar adalah waktu yang diperlukan untuk belajar huruf Jepang cukup lama. Hal ini dikarenakan ada empat huruf yang dipelajari dalam bahasa Jepang yaitu huruf Romaji, *huruf Hiragana*, *huruf Katakana*, dan *Kanji*. Dalam belajar *huruf Romaji* tidak akan ditemukan kesulitan karena sama dengan huruf alphabet Indonesia. Sedangkan dalam belajar *huruf hiragana* dan *Katakana* mulai ditemui kesulitan karena hurufnya berbeda, ada 46 huruf dasar yang dikembangkan menjadi 102 huruf. Oleh karena itu, dalam menguasai huruf Jepang terutama huruf *Hiragana* dibutuhkan media khusus untuk mempelajarinya agar huruf yang dipelajari mudah dihafal.

Permasalahan pembelajaran bahasa Jepang di Kedua kelas VII mendukung pernyataan Sutedi (2009) bahwa materi yang paling sulit dipelajari siswa kelas VII dalam belajar bahasa Jepang adalah huruf Jepang. Adapun indikasi dari kesulitan belajar huruf bahasa Jepang adalah saat mengajarkan huruf guru menggunakan system Tanya jawab. Namun, dikarenakan kurangnya media ajar yang memadai dalam pembelajaran serta waktu terbatas sedangkan beban yang dipelajari oleh siswa sangat banyak. Membuat guru cukup kesulitan untuk mengajarkan huruf. Dalam kasus ini khususnya huruf *Hiragana*. Karena banyaknya beban yang ditanggung siswa, motivasi siswa untuk belajar huruf *hiragana* sangat minim. Hal ini dapat diketahui dari respon siswa saat pembelajaran huruf berlangsung. Siswa hanya mendengarkan, menulis. Bahkan banyak siswa yang hanya diam dan tidak memperhatikan.

Efektifitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, didalam situasu tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan intruksional tertentu. Efektifitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu, Popham (2003:7).

Pengajaran bahasa Jepang dalam pengajaran yang meliputi empat komponen mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Sesuai dengan pernyataan tersebut jika seseorang peserta didik dapat menguasai kaidah-kaidah bahasa Jepang dengan baik, diharapkan peserta didik dapat menggunakan bahasa Jepang dengan baik pula. Pembelajaran bahasa Jepang di SMP ini merupakan mata pelajaran pilihan yang berfungsi sebagai pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi dan seni budaya. Bahasa Jepang merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia agar para pembelajar

berkembang dalam hal kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, memberikan pendapat, dan menulis secara baik. Salah unsur penting yang harus dipelajari dan dikuasai untuk menunjang kemampuan tersebut yaitu kemampuan menulis huruf *hiragana*.

Pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jepang adalah sesuatu hal yang kompleks, terutama dalam bidang tata bahasa. Apa yang dipelajari pada tahap pemula atau tahap awal merupakan kunci keberhasilan penguasaan bahasa asing yang akan diperoleh diakhir pembelajaran. Bagi pelajar bahasa Jepang, tata bahasa bisa dianggap sebagai kompas dalam praktek bahasa pada kenyataannya. Pengajaran tata bahasa yang benar adalah tidak semata-mata berpusat pada tata bahasa itu sendiri. Namun juga harus diseimbangkan dengan pelatihan keterampilan yang factual.

Dalam proses belajar mengajar, keempat keterampilan berbahasa pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu, keterampilan berbahasa dapat dikembangkan secara terpadu. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, selain mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menulis dalam bahasa Jepang dimaksudkan untuk mengungkapkan makna secara tertulis dengan berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan. Sebelum menuliskan kalimat dalam bahasa Jepang, pembelajar diperkenalkan dengan penulisan huruf yaitu huruf *hiragana*, *katakana*, *kanji* dan *romaji*. Setelah itu belajar kosakata kemudian tetahapan selanjutnya merangkai kosakata menggunakan pola kalimat.

Huruf *hiragana* dipakai untuk menulis kata-kata yang berasal dari bahasa Jepang asli dan dipakai untuk menggantikan kata-kata dari tulisan *kanji*. Menurut Sudjianto, 2007:72 mula-mula huruf *hiragana* berasal dari huruf *man'yoogana*, kemudian pada akhir zaman Nara huruf *man'yoogana*, berubah menjadi huruf *soogana*, setelah itu diperbaiki, disempurnakan dan diperindah menjadi huruf *hiragana* yang berlaku sampai sekarang. Huruf *hiragana* merupakan huruf yang menyatakan sebuah silabel yang tidak memiliki arti tertentu. Kata-kata dalam Jepang ada yang hanya terdiri dari sebuah silabel. Kata-kata yang terdiri dari satu silabel itu dapat dilambangkan hanya dengan sebuah huruf *hiragana* seperti partikel も(*mo*), を(*o*), へ(*e*), し(*shi*) dan sebagainya. Selain itu ada juga nomina yang hanya terdiri dari sebuah silabel, seperti え(*e* = gambar), た(*ta* = sawah), き(*ki* = pohon), め(*me* = mata) dan lain sebagainya. Dari contoh tersebut dapat diketahui ada dari beberapa huruf *hiragana* yang merupakan lambang-lambang silabel yang memiliki arti. Timbul pengertian bahwa masing-masing huruf *hiragana* tidak memiliki arti tertentu karena jumlah kata yang dapat ditulis dengan huruf *hiragana* sangat terbatas.

Menurut Sudjianto, 2007:73 yang membedakan huruf *hiragana* dengan huruf *katakana* adalah huruf *hiragana* terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung (*kyokusenteki*), sedangkan huruf yang membentuk huruf *katakana* tidak melengkung. Huruf terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang lurus dan terkesan kaku (*chokusenteki*). Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah media untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu *Media Asosiasi Gambar*.

Asosiasi adalah teknik memori yang dirancang untuk mempelajari huruf *hiragana* dan *katakana* dalam waktu singkat dengan menggunakan metode imajinasi berdasarkan suara, bentuk karakter, gambar-gambar dan sebagainya. Dalam bahasa ibu pembelajar. Dalam bahasa Ibu pembelajar, buku ini menyajikan pembelajaran dengan gambar yang pengucapannya dekat dengan huruf diawal kata. Dikatakan Pembelajaran seperti ini dapat membantu siswa menghafal dengan mengingatkan diri mereka secara mengesankan dengan menghubungkan bentuk huruf satu demi satu dari sebuah gambar.

Dalam buku yang berjudul 文字. 語彙を教える (*Moji Goi wo Oshieru*, 2011:16). Meskipun kita memperkenalkan membaca huruf *Hiragana*, pembelajar tidak akan bisa langsung mengingat huruf-huruf tersebut. Maka dari itu diperlukan banyak latihan. Yokomizo (2005:169) mengungkapkan asosiasi merupakan metode yang memudahkan menghafal *hiragana* berdasarkan hubungan dari suara dan bentuknya. Dalam hal ini lingkungan bahasa pengajar dan siswa merupakan bahasa Indonesia, maka akan lebih baik jika media gambar dalam metode tersebut disajikan dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran huruf *hiragana* dengan menggunakan teknik asosiasi merupakan teknik untuk mempelajari hal yang belum diketahui siswa dengan mengasosiasikan hal yang sudah diketahui oleh siswa. Sebagai ilustrasi penulis akan mencantumkan contoh media asosiasi yang akan diterapkan di dalam penelitian, perhatikan gambar 1

Gambar 1
Contoh Teknik Asosiasi Huruf Hiragana



Sumber : Wildan Ahmad Firdaus, 2016

Gambar 1 menunjukkan gambar dari apel, ikan dan udang yang menyerupai huruf *hiragana* baik dari segi bentuk maupun bunyi awal bendanya. A untuk Apel dengan bentuk menyerupai buah apel, I untuk ikan dengan bentuk menyerupai seekor ikan dan U untuk udang dengan bentuk yang menyerupai seekor udang. Dari bentuk dan bunyi suara huruf tersebut dapat pula diasosiasikan ke dalam bentuk cerita seperti berikut. Ibu pergi ke supermarket untuk membeli Apel, Ikan dan Udang. Dengan bentuk seperti ini akan memudahkan pembelajar dalam mengingat bentuk, dan suara dari huruf *hiragana* yang akan dipelajari.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin meneliti tentang kemampuan menulis huruf *hiragana* siswa setelah penggunaan *Media Asosiasi Gambar*, mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan *Media Asosiasi Gambar* dengan yang tidak menggunakan *Media Asosiasi Gambar* oleh karena itu, peneliti ingin meneliti penggunaan *Media Asosiasi Gambar* dalam pembelajaran menulis huruf *hiragana* pada buku *Nihongo Kirakira* bab 1 dan bab 2 yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul **Keefektifan Media Asosiasi Gambar Dalam Pembelajaran Menulis Huruf Hiragana Pada Siswa Kelas VII SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru**. Adapun tujuan akhir dari penelitian ini adalah agar siswa dapat mengenal, menghafal serta menuliskan kosakata dengan menggunakan huruf *Hiragana*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuasi eksperimen desain *pre-test- Post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji homogenitas untuk

menguji kehomogenan siswa. Sampelnya adalah 25 siswa kelas VII.1 dan 25 siswa kelas VII.2 SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru dengan total keseluruhan adalah 50 orangsiswa. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda di kelas eksperimen dan kelas kontrol, mahasiswa diberikan *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan nilai *post-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut untuk mengetahui perbedaan yang signifikan setelah menggunakan *Media Asosiasi Gambar* dan yang tidak menggunakan *Media Asosiasi Gambar*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan pada kedua sampel yang telah ditentukan dengan menggunakan rata-rata hasil test sebelumnya. setelah dilakukan perhitungan maka dilihat nilai varians kelas eksperimen adalah 40 dan nilai varians kelas kontrol adalah 43 dan hasilnya adalah:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{335.16}{187.25} = 1,79$$

F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ (dengan $n_1 - 1 = 24$, $n_2 - 1 = 24$) adalah sebesar 1,98

Dari hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,79 < 1,98$ berarti kedua kelas tersebut bervarians sama (homogen). Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Pengolahan Data Uji Homogenitas

Kelas	N	ΣX	$\bar{x}$	F_{tabel}	F_{hitung}	t_{tabel}	t_{hitung}
Sampel 1	25	1080	43,2	1,98	1,79	1,708	0.39
Sampel 2	25	1045	41,8				

Keterangan :

N : Jumlah siswa yang menerima perlakuan

ΣX : Jumlah nilai *pretest*

$\bar{x}$: Rata-rata nilai *pretest*

Data pada tabel di atas menunjukkan, nilai $F_{hitung} = 1,79$ dan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk_{(25,25)}$ dari daftar distribusi F adalah 1,98 berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,79 < 1,98$ Hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ menunjukkan bahwa kedua sampel mempunyai varians sama atau homogen.

Untuk mengetahui kesamaan rata-rata kedua sampel dilanjutkan dengan uji t dua pihak, sampel dikatakan homogen jika memenuhi kriteria $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Nilai $t_{\text{hitung}} = 0,39$ dan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 25$ adalah 1,708. Nilai t_{hitung} terletak antara $-t_{\text{tabel}}$ dan t_{tabel} ($-1,708 < 0,39 < 1,708$), sehingga kedua kelompok sampel dikatakan memiliki kemampuan yang sama atau homogen.

Setelah hasil *pretest* diolah dari kedua kelas tersebut maka didapatkan sampel yang homogen, sehingga sampel 1 ditetapkan sebagai kelas kontrol dan sampel 2 ditetapkan sebagai kelas eksperimen. Selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan sebanyak tiga kali dengan menggunakan *Media Asosiasi Gambar* sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan *Media Asosiasi Gambar*.

Nilai Posttest

Siswa yang berada di kelas eksperimen yang menggunakan *Media Asosiasi Gambar*, memperoleh rata-rata 80,8 yang tingkat pemahamannya dikategorikan Tinggi (B+) dan siswa yang berada di kelas kontrol memperoleh rata-rata cukup jauh berbeda dengan kelas eksperimen yaitu 69 yang tingkat pemahamannya dikategorikan sedang (B-).

Uji Hipotesis

Nilai *post-test* mahasiswa digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Media Asosiasi Gambar* dalam pembelajaran menulis huruf *hiragana* yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Jepang dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan *Media Asosiasi Gambar*. Hasil analisis data hipotesis dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Uji Hipotesis

Kelas	N	X_2	$\bar{x}$	S_g	t_{tabel}	t_{hitung}
Eksperimen	25	975	39	17,0	1,708	17,6
Kontrol	25	645	25,8			

Keterangan :

n : jumlah siswa yang menerima perlakuan

X_2 : jumlah nilai selisih *pretest* dan *posttest*

$\bar{x}$: rata-rata nilai selisih *pretest* dan *posttest*

S_g : nilai standar deviasi gabungan

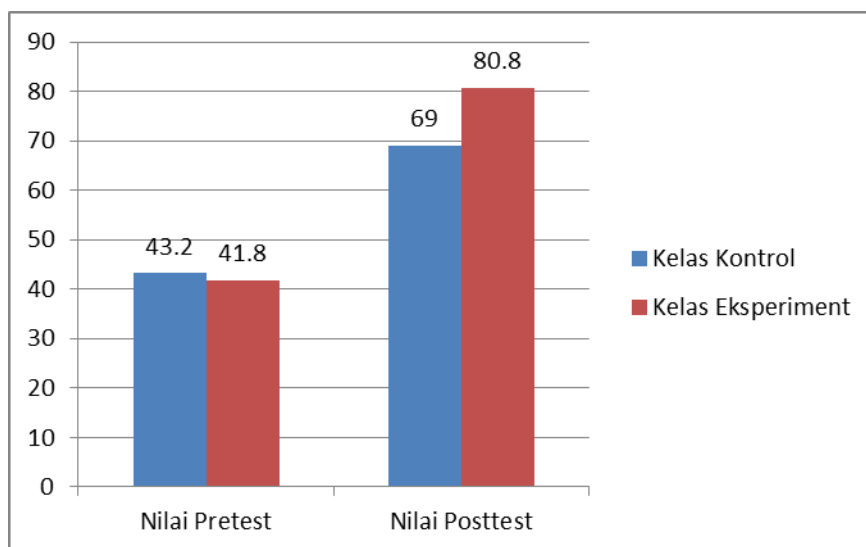
Dari analisis table 2 dapat diketahui perhitungan statistik uji t bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 17,6$ kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk $dk = n_1 + n_2 - 2$ maka $25 + 25 - 2 = 48$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka dioperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $17,6 > 1,708$. Dengan kesimpulan H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa “*Media Asosiasi Gambar* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran menulis huruf hiragana terhadap siswa kelas VII SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru”. Artinya, ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan *Media Asosiasi Gambar* dalam pembelajaran menulis huruf *hiragana* dengan siswa yang tidak belajar menggunakan *Media Asosiasi Gambar*.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Media Asosiasi Gambar* dalam pembelajaran menulis huruf *hiragana* efektif untuk meningkatkan penguasaan menulis huruf *hiragana* siswa pada pembelajaran menulis dalam pembelajaran bahasa Jepang, hal ini terbukti bahwa kelas eksperimen yang menggunakan *Media Asosiasi Gambar* mengalami peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata 41,8 menjadi 80,8 dari kategori *Sangat rendah* menjadi kategori *Tinggi*.

PEMBAHASAN

Penggunaan metode pembelajaran *Media Asosiasi Gambar* terhadap materi pembelajaran menulis huruf *hiragana* cukup baik dilihat dari nilai *post-test* mahasiswa kelas eksperimen memperoleh rata-rata 80,8 yang tingkat pemahaman mahasiswa dikategorikan tinggi (B+) dibandingkan mahasiswa kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 69 yang tingkat pemahamannya dikategorikan sedang (B-). Sehingga dapat dikatakan bahwa *Media Gambar Asosiasi* dapat digunakan untuk membantu pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran menulis huruf *hiragana*.



Grafik 1. Perbandingan Hasil Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap *Media Asosiasi Gambar* dalam pembelajaran menulis huruf *hiragana* terhadap siswa kelas VII SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru, peneliti menjelaskan dalam bentuk data analisis secara statistik dengan menggunakan rumus uji t. Berdasarkan pengolahan data akhir, hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 17,6$ dan $t_{tabel} = 1,708$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $17,6 > 1,708$. Adapun nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh kedua sampel adalah 41,8 pada kelas eksperimen dan 43,2 pada kelas kontrol. Pada *posttest* terjadi peningkatan nilai yang cukup baik di kelas eksperimen yang menggunakan *Media*

Asosiasi Gambar dengan rata-rata 80,8 dan berdasarkan kategori keefektifan termasuk *Tinggi*. dan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan *Media Asosiasi Gambar* tidak terjadi peningkatan yang begitu baik dengan jumlah rata-rata 69 berdasarkan kategori keefektifan termasuk *Sedang*. Dengan demikian *Media Asosiasi Gambar* dalam pembelajaran menulis huruf hiragana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam pembelajaran huruf hiragana dalam bahasa Jepang.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Media Asosiasi Gambar* ini terjalin komunikasi yang seimbang baik komunikasi antara guru dan siswa maupun komunikasi antara siswa dengan siswa dan juga terlihat siswa menjadi aktif, karena dalam kelompok ini membutuhkan kerjasama siswa untuk menyelesaikan masalah atau mencari jawaban untuk menjawab soal yang diberikan guru, ketelitian dan kesabaran siswa juga diminta dalam proses menghubungkan gambar dengan *hiragana* serta menuliskannya dalam kosakata.. Siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen (berbeda) dimana dalam setiap kelompok terdiri dari siswa berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Siswa dilatih bekerjasama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompoknya agar dapat berpikir kritis dan berperan langsung dalam menjawab soal yang ada. Kemudian siswa berlatih menulis kedalam kosakata kedalam lembar kerja.

Pembelajaran seperti ini juga bisa membantu siswa dalam mengingat dan menghafal huruf hiragana. Jadi siswa tidak hanya terlibat secara mental tetapi juga melibatkan fisik. Pembelajaran ini meningkatkan daya ingat terhadap materi yang sedang dipelajari, karena siswa sudah menghubungkan gambar dengan huruf *hiragana* yang dipelajari.

Disamping peningkatan hasil belajar, ditemukan juga suatu permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu sebagian kecil siswa masih ada yang belum aktif dan bisa berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran dan masih ada siswa yang merasa kesulitan dalam menghafal, menulis, dan mengaplikasikan huruf *hiragana* dalam tulisan. Hal ini diakibatkan seringnya pembelajaran bahasa Jepang yang diberikan pada siswa hanya dengan mencatat huruf yang ditulis guru di papan tulis tanpa adanya cara pengajaran untuk mengingat dan menulis huruf tersebut. Sehingga membuat siswa menjadi malas dalam belajar dan berfikir. Di tambah lagi dengan permasalahan yang dihadapi guru dengan kurangnya media ajar yang memadai serta keterbatasan waktu. Usaha yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara mengajak dan membimbing siswa secara perlahan untuk bisa memahami, menghafal, dan menulis huruf *hiragana* kedalam kosakata. Serta menyiapkan media ajar yang tidak terlalu memakan waktu dan peneliti bisa membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi guru bahasa Jepang. Dengan adanya masalah ini peneliti menilai sebagai hal yang positif

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan metode kuasi eksperimen dengan menggunakan *Media Asosiasi Gambar* dalam pembelajaran menulis huruf

hiragana di kelas VII SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru pada tanggal 31 Oktober 2018 sampai 31 November 2018. Selama waktu tersebut telah dilakukan *pretest* untuk kedua kelas, perlakuan, dan juga *posstest*. Setiap data-data yang terhimpun telah dianalisis dan dijelaskan dalam bab sebelumnya. Maka sebagai jawaban dari masalah yang diangkat dari hasil penelitian, Peneliti mengambil kesimpulan yaitu, penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat dapat menciptakan situasi belajar yang efektif dan menyenangkan. Pemanfaatan media ajar tidak harus selalu baku dan monoton. Pengajar dapat berinovasi dalam penggunaan media ajar yang sesuai dengan pembelajarannya. Dalam hal ini, penulis menggunakan *Media Asosiasi Gambar* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

Media Asosiasi Gambar dalam pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang menarik dan berpusat kepada imajinasi siswa. Siswa tidak hanya menghafalkan huruf yang diberikan pengajar saja, tetapi siswa secara langsung juga berperan aktif dalam menggunakan imajinasi yang menuntut siswa lebih aktif dalam mengingat dan menghafal huruf *hiragana* dengan mencocokkan dan menjawab soal huruf yang ada pada gambar. Dengan menggunakan *Media Asosiasi Gambar* siswa dapat menghafalkan huruf *hiragana* yang telah dihubungkan dengan gambar-gambar yang dekat dengan siswa dan dapat menuliskan langsung menjadi kosakata. *Media Asosiasi Gambar* membuat siswa dapat menguasai materi pembelajaran dan meningkatkan daya ingat terhadap huruf *hiragana* yang telah dipelajari siswa.

Selain itu, salah satu kelebihan *Media Asosiasi Gambar* ini adalah dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk mengulang pelajaran yang telah diberikan. Media ini sangat praktis dan mudah dilakukan oleh siswa. Namun, selain kelebihan tersebut penggunaan *Media Asosiasi Gambar* ini juga memiliki kelemahan yaitu pada penggunaan metode ini siswa sebaiknya dapat terus mengulang materi sebelum menggunakan metode. Karena penggunaan metode ini dapat menganggap semua peserta didik mempunyai kemampuan ingatan yang sama dan tidak dibeda-bedakan.

Pembelajaran dengan *Media Asosiasi Gambar* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran menulis huruf *hiragana* dibandingkan dengan hasil belajar kosakata siswa yang tidak menggunakan permainan *Media Asosiasi Gambar*. Hal ini dapat dilihat dari selisih hasil nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen (kelas yang diberi perlakuan) yang mengalami peningkatan yaitu 80,8 berdasarkan kategori keefektifan termasuk *Tinggi*. untuk nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan 69 berdasarkan kategori keefektifan termasuk *Sedang* pada kelas kontrol. Melalui perhitungan statistic dengan rumus uji t secara manual, diperoleh $t_{hitung} 17,6 > t_{tabel} 1,708$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis huruf *hiragana* siswa yang menggunakan *Media Asosiasi Gambar* dalam pembelajaran dengan siswa yang tidak menggunakan *Media Asosiasi Gambar* dalam pembelajaran.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan, ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran atau rekomendasi, yaitu :

1. *Media Asosiasi Gambar* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dan variasi dalam pembelajaran huruf *hiragana* dalam pembelajaran bahasa Jepang, Karena *Media Asosiasi Gambar* ini melatih daya ingat siswa dengan mengembangkan imajinasi siswa dengan hal-hal yang dekat dengan kehidupan siswa. sehingga siswa dapat dengan mudah mengingat, menghafal, menulis huruf hiragana.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya jika masih terdapat kekurangan atau muncul masalah baru. Karena pembelajaran huruf yang diajarkan dalam penelitian ini hanya terbatas pada huruf hiragana dari beberapa kosakata pada bab 1 dan 2 di buku *Nihongo Kirakira*. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pada huruf katakana dan kanji sehingga penguasaan huruf bahasa Jepang yang dikuasai akan lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Prasetyo, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung
- Dedi Sutedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Humaniora. Bandung
- Henry Guntur Tarigan. 1982. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Jakni. 2016. *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Mohammad Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Sudjana. 1996. *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Bandung: Bandung. 2002. *Metode Statiska*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penenlitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta
- The Japan Foundation. 2011. *Moji Goi Oshieru*. Jepang: Japan Foundation
- Wildan Ahmad Firdaus. 2016. *Pembelajaran Bahasa Jepang Dengan Menggunakan Teknik Asosiasi Gambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Huruf Hiragana Dasar Pada Siswa Sma Kelas X*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.